PENERAPAN METODE *PROFILE MATCHING* PADA PENENTUAN KELULUSAN UJIAN KENAIKAN TINGKAT KARATE

JURNAL

MOHAMAD IMRAN DJABIR
NIM. A01417033

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

ABSTRACT

MOHAMAD IMRAN DJABIR, Application of the Profile Matching Method in Determining the Graduation of Karate Levels Examination, Supervised by WAHYUDIN HASYIM as chairman and ALTER LASARUDIN as member.

This study uses a decision support system with the Profile Matching model which is applied to the determination of graduation from the examination of increasing levels of karate at Dojo Wadokai, Gorontalo city so that it helps in the process of determining graduation and ranking. The purpose of this study was to apply the Profile Matching model and analyze the results of the graduation test for determining graduation from kohai. This study provides the final result in the form of graduation data and ranking of the level promotion exam at Dojo Wadokai, Gorontalo city.

Keywords: Decision Support System, Profile Matching, Grading Test, Karate

ABSTRAK

MOHAMAD IMRAN DJABIR. Penerapan Metode *Profile Matching* Pada Penentuan Kelulusan Ujian Kenaikan Tingkat Karate. Dibimbing Oleh WAHYUDIN HASYIM sebagai ketua dan ALTER LASARUDIN sebagai anggota.

Dalam penelitian ini menggunakan sistem pendukung keputusan model *Profile Matching* yang diterapkan pada penentuan kelulusan dari ujian kenaikan tingkat karate di Dojo Wadokai kota Gorontalo sehingga membantu dalam proses penentuan kelulusan dan perangkingan. Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk menerapkan model *Profile Matching* dan menganalisa hasil dari ujian kenaikan tingkat untuk penentuan kelulusan dari kohai. Dalam penelitian ini menggunakan sistem pendukung keputusan model *Profile Matching*. Penelitian ini memberikan hasil akhir berupa data kelulusan dan perangkingan dari ujian kenaikan tingkat di Dojo Wadokai kota Gorontalo.

Kata Kunci : Sistem Pendukung Keputusan, *Profile Matching*, Ujian Kenaikan Tingkat, Karate

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	:	Penerapan Metode *Profile Matching* Pada Penentuan Kelulusan Ujian Kenaikan Tingkat Karate
Nama	:	Mohamad Imran Djabir.
NIM	:	A01417033.
Program Studi	:	Sistem Informasi

Disetujui Pembimbing

Pembimbing 1

Wahyudin Hasyim, M.Kom
NIDN: 0911078705

Pembimbing 2

Alter Lasarudin, M.Kom
NIDN: 0923038503

Mengetahui

Dekan
Fakultas Sains Dan Teknologi

Dr. TalhaDangkua, M.Pd
NIDN: 0929076501

Ketua Program Studi
Sistem Informasi

WahyudinHasyim, M.Kom
NIDN: 0911078705

1. PENDAHULUAN

Olahraga Karate adalah salah satu olahraga yang sekarang sudah sangat dikenal disemua Negara.Karate adalah salah satu seni beladiri yang berasal dari Jepang.Karate terdiri dari dua hurup kanji, “Kara” yang berarti kosong dan “Te” tangan.Seni Beladiri Karate sedikit dipengaruhi oleh seni beladiri Cina Kempo. Karate dibawa masuk ke Jepang lewat Okinawa dan mulai berkembang di Ryukyu Islands. Seni beladiri ini pertama kali disebut “ Tote “ yang berarti seperti “ Tinju Cina“ (Wahid 2007).

Ujian Kenaikan Tingkat merupakan salah satu tahapan yang harus diikuti oleh kohai (murid) disetiap perguruan untuk menandakan bahwa kohai sudah layak atau tidak untuk naik ketingkat selanjutnya. Tahapan tingkatan ujian yang akan dilakukan kohai (murid) dalam ujian kenaikan tingkat adalah kuning, hijau, biru, coklat kyu 3, coklat kyu 2, coklat kyu 1. Ujian kenaikan tingkat biasanya dilakukan setiap empat atau enam bulan sekali. Peserta yang akan melakukan ujian tentu harus melengkapi beberapa persyaratan yang ditetapkan panitia ujian, seperti persyaratan administrasi, fisik, materi penguasaan dasar-dasar gerakan (Kihong), Kata (jurus) dan Gohong Kumite (rangkaian gerakan berpasangan) sesuai tingkatan kenaikan sabuk. Dasar (kihong) adalah gerakan dasar yang harus diketahui dan dikuasai oleh karateka mulai dari sabuk putih (pemula), kata (jurus) adalah gabungan dari pada dasar dasar yang dirangkai sehingga membentuk sebuah jurus, bisa dimainkan perorangan dan juga bisa beregu, gohong kumite adalah perpaduan antara dua pasangan yang satunya melakukan pukulan dan satunya tangkisan dan sebaliknya, serta kumite adalah pertemuan tangan atau teknik memukul yang benar untuk mencapai sasaran. Kumite biasanya dilakukan oleh murid murid tingkat lanjut (sabuk biru ke atas).Tetapi ada dojo yang mengajarkan kumite pada tingkat pemula (putih).Tetapi untuk ujian biasanya yang diberikan kumite adalah sabuk hijau keatas. Sebelum pelaksanaan ujian kenaikan tingkat biasanya satu hari sebelumnya akan diadakan ghasuku, dengan maksud menyempurnakan dan mempermantap gerakan-gerakan dari para kohai.

Di Gorontalo khususnya di pergurauan Wadokai pada saat ujian kenaikan tingkat terkadang mendapatkan masalah khususnya pada saat penentuan kelulusan dari kohai.Yaitu, tidak adanya standar kelulusan, penilaian juri terkadang terlalu subjektif, tidak efisiennya penggunaan alat penilaian berupa kertas, waktu yang tidak efisien dan data mudah dirubah atau hilang. Sekarang ini penilai biasanya memberi kode tertentu atau menuliskan baik, cukup, atau misalnya 70 persen dan lainnya kepada materi nilai-nilai peserta yang mengikuti ujian terhadap materi ujian yang mereka ikuti tampa ada perbandingan atau patokan nilai standar kepada setiap peserta ujian maupun standar patokan kelulusan

para kohai. Untuk itu kami mencoba memberikan standar nilai yang harus di capai para kohai dan setiap tingkatan punya bobot nilai yang berbeda yang akan digunakan pada kenaikan tingkatan sabuk dalam ujian.

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis akan menerapkan sistem pendukung keputusan dengan menggunakan model *Profile Matching* pada penilaian dan penentuan kelulusan ujian kenaikan tingkat.

1.1 Karate

Karate adalah olahraga beladiri dengan tangan kosong yang berasal dari Jepang.Karate terdiri dari dua huruf kanji, “Kara” yang bearati kosong dan “Te” tangan.Seni Beladiri Karate sedikit dipengaruhi oleh seni beladiri Cina Kempo. Karate di bawah masuk ke Jepang lewat Okinawa dan mulai berkembang di Ryukyu Islands. Seni beladiri ini pertama kali disebut “Tote“ yang berarti seperti “TinjuCina“ (Wahid 2007). beladiri karate merupakan keturunan dari ajaran yang bersumber agama Budha yang luhur. Oleh karena itu, orang yang belajar karate seharusnya rendah hati dan bersikap lembut, punya keyakinan, kekuatan dan percaya diri.

1.2 Ujian Kenaikan Tingkat

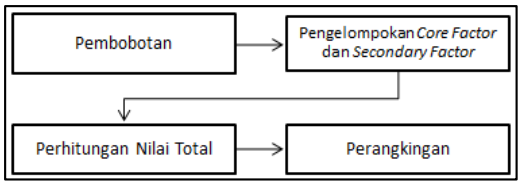
Ujian Kenaikan Tingkat (Ujian Kenaikan Tingkat) merupakan salah satu tahapan yang harus diikuti oleh kohai (murid) disetiap perguruan untuk menandakan bahwa kohai sudah layak atau tidak untuk naik ketingkat selanjutnya. Tahapan tingkatan ujian yang akan dilakukan kohai (murid) dalam ujian kenaikan tingkat adalah kuning, hijau, biru, coklat kyu 3, coklat kyu 2, coklat kyu 1.

1.3 Sistem Pendukung Keputusan

Ujian Kenaikan Tingkat (Ujian Kenaikan Tingkat) merupakan salah satu tahapan yang harus diikuti oleh kohai (murid) disetiap perguruan untuk menandakan bahwa kohai sudah layak atau tidak untuk naik ketingkat selanjutnya. Tahapan tingkatan ujian yang akan dilakukan kohai (murid) dalam ujian kenaikan tingkat adalah kuning, hijau, biru, coklat kyu 3, coklat kyu 2, coklat kyu 1.

1.4 *Profile Matching*

Profile Matching merupakan suatu proses dalam menajemen SDM dimana terlebih dahulu ditentukan kompetensi yang diperlukan untuk suatu jabatan. *Profile Matching* secara umum adalah proses membandingkan kompetensi suatu individu dengan kompetensi suatu posisi, kedudukan, atau jabatan sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (Handojo et al. 2003). Menurut Kusrini (2007), *Profile Matching* merupakan sebuah algoritma untuk proses pengambilan keputusan dengan asumsi terdapat variabel-variabel role model yang merupakan tingkat predictor ideal yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan mengisi sebuah jabatan, dan bukan merupakan tingkat minimal yang harus dapat dipenuhi atau dicapai.



Gambar 1 Tahapan Model *Profile Matching*

2. METODE PENELITIAN

2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah variabel atau sasaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian yang akan dilakukan, objek dari penelitian ini menggunakan empat kriteria yakni, Fisik, Kihon, Kata dan Kumite.

Lokasi penenlitian yang akan dilakukan bertempat di Dojo Wadokai Kota Gorontalo. Dan jumlah populasi atau jumlah data dari keseluruhan kohai berjumlah 83 kohai. Dimana 83 kohai tersebut dibagi menjadi 6 kelas atau sabuk yaitu 40 kohai sabuk kuning, 16 kohai sabuk hijau, 9 kohai sabuk biru, 6 kohai sabuk coklat kyu 3, 3 kohai sabuk coklat kyu 2 dan 9 kohai sabuk coklat kyu 1.

2.2 Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan atau pengambilan data, dalam penelitian ini menggunakan dua cara meliputi:

1) Observasi

Penulis melakukan pengumpulan atau pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan instansi terkait untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

2) Wawancara

Penulis melakukan pengambilan data dan informasi dengan cara mewawancarai atau berdiskusi dengan para sensei dan shihan dari beberapa perguruan tentang bagaimana cara menentukan kelulusan dari pada kohai sehingga perguruan dapat menghasilkan lulusan yang terbaik dan maksimal. Adapun peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dengan dewan guru wadokai (Ketua Pengurus Provinsi Wadokai Gorontalo) dan shihan dari perguruan Inkanas Provinsi Gorontalo.

2.3 Tahapan Penenlitian

Adapun tahapan dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Pemilihan Topik Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti mencari dan menentukan ide atau topik penelitian berdasarkan masalah yang didapat pada lokasi yang telah ditentukan.

2. Perumusan Masalah Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan perumusan masalah dari penelitian yakni, bagaimana cara menentukan kelulusan Ujian Kenaikan Tingkat dan bagaimana menerapkan sistem pendukung keputusan model *Profile Matching* dalam penentuan kelulusan.

3. Perumusan Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis dari penelitian ini adalah apakah penerapan sistem pendukung keputusan model *Profile*

*Matching*dapat membantu dan memudahkan dalam penentuan kelulusan ujian kenaikan tingkat.

4. Menentukan Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan satu variabel data yaitu data teknik gerakan. Data teknik gerakan tersebut terdiri dari Fisik, Kihon, Kata dan Kumite.

5. Melakukan Perhitungan dan Analisis

Pada tahap perhitungan dan analisis pertama akan dilakukan perhitungan nilai total dari perhitungan *Core Factor* dan *Secondary Factor* dari setiap aspek, kemudian dilakukan perhitungan nilai total dari setiap aspek yang diperkirakan berpengaruh pada setiap profil. Untuk melakukan perhitungan nilai total dari setiap aspek.

6. Perangkingan Hasil

Perangkingan hasil akhir dari proses *Profile Matching*.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Langkah pertama yang akan dilakukan adalah pengambilan data berupa nilai ujian kenaikan tingkat pada Dojo Wadokai Gorontalo. Terdapat empat aspek utama yang dipilih yaitu : Aspek Fisik, Kihon, Kata dan Kumite.

3.2 Pembahasan

Pada perhitungan dengan menggunakan metode *Profile Matching* ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu, merubah nilai berdasarkan skala nilai, penentuan perhitungan pemetaan *Gap*, kemudian pembagian dan perhitungan *Core Factor* dan *Secondary Factor*, perhitungan nilai total, dan hasil akhir berupa penentuan kelulusan dan perangkingan.

1. Merubah nilai berdasarkan skala nilai

Pada tahap ini peneliti merubah nilai berdasarkan skala nilai yang dapat dilihat pada tabel 9 skala nilai .Dengan melakukan perubahan terhdap nilai berdasarkan skala nilai, maka perhitungan dapat dilakukan dengan lebih valid.

2. Pemetaan bobot profil dan *Gap*

Pemetaan bobot profil dan penentuan selisih (*Gap*) yang dilakukan dengan rumus penentuan *Gap*.*Gap* yaitu selisih antara profil kohai dengan profil yang ditargetkan, dalam hal ini, penentuan kelulusan dari ujian kenaikan tingkat karate.

3. Pembobotan nilai *Gap*

Pembobotan nilai selisih atau *Gap* pada setiap kriteria maupun sub kriteria diperoleh dengan berpedoman pada aturan pemberian nilai bobot selisi.

4. Pembagian dan perhitungan *Core Factor* dan *Secondary Factor*

Sebelum dilakukan perhitungan terhadap *Core Factor* dan *Secondary Factor*, akan dilakukan pembagian antara sub kriteria yang akan menjadi *Core Factor* dan *Secondary Factor.* Setelah dilakukan perhitungan selisih dan pembagian antara *Core Factor* dan *Secondary Factor*, maka akan dilakukan perhitungan menggunakan persamaan.

5. Perhitungan nilai total

Tahap terakhir adalah penentuan nilai total. Perhitungan nilai total berdasarkan pada perhitungan Nilai *Core Factor* dan Nilai *Secondary Factor* pada setiap kriteria. Hasil dari perhitungan Nilai *Core Factor* dan Nilai *Secondary Factor*akan dihitung bersamaan dengan nilai total, berdasarkan seberapa besar nilai persentase bobot *Core Factor* dan *Secondary Factor* yang mempengaruhi proses penentuan kelulusan kohai pada ujian kenaikan tingkat karate.

Tabel 40 Perhitungan Nilai Total Ujian Sabuk Putih Ke Kuning

No	Nama	NCF	NSF	Nilai Total
1	NHM	4.5	4.5	4.5
2	DKV	4.438	4.438	4.4375
3	FRSG	4.313	4.5	4.3875
4	KML	4.625	4.125	4.425
5	SMK	4.563	4.375	4.4875
6	ARM	4.188	4.563	4.3375
7	RS	4.438	4.688	4.5375
8	IS	4.563	4.25	4.4375
9	MA	4.438	4.688	4.5375
10	NWS	4.313	4.25	4.2875
11	AJYD	4.625	4	4.375
12	SNP	4.625	4.375	4.525
13	MSN	4.188	4.563	4.3375
14	DDMK	4.438	4.813	4.5875
15	IL	4.563	4.25	4.4375
16	SKH	4.438	4.563	4.4875
17	MRA	4.313	4.5	4.3875
18	MFA	4.625	4.25	4.475
19	NAG	4.563	4.25	4.4375
20	NRPRH	4.188	4.5	4.3125
21	AJRH	4.438	4.688	4.5375
22	ZPNT	4.563	4.25	4.4375
23	NPR	4.438	4.688	4.5375
24	RRND	4.313	4.5	4.3875
25	TFND	4.625	4.125	4.425
26	MDH	4.625	4.375	4.525
27	MRSO	4.188	4.688	4.3875
28	YRMSO	4.438	4.563	4.4875
29	RHL	4.563	4.25	4.4375
30	NII	4.563	4.5	4.5375
31	AKH	4.188	4.188	4.1875
32	NNS	4.5	4.063	4.325
33	SAP	4.688	4.375	4.5625
34	OD	4.438	4.563	4.4875
35	MND	4.313	4.625	4.4375
36	AAL	4.563	4.25	4.4375
37	SNL	4.563	4.5	4.5375
38	SWD	4.188	4.438	4.2875
39	MST	4.5	4.063	4.325
40	FI	4.375	4.375	4.375

Berdasarkan hasil perangkingan pada tabel 33 ujian sabuk putih ke kuning, maka didapatkan persentasi kelulusan sebesar 100% dan nilai tertinggi atau rangking 1 oleh kohai dengan nilai 4.5875 atas nama DDNK.

Tabel 41 Perhitungan Nilai Total Ujian Sabuk Kuning Ke Hijau

No	Nama	NCF	NSF	Nilai Total
41	AAP	3.75	4.786	4.164
42	SAKL	3.875	4.5	4.125
43	HH	3.875	4.571	4.154

44	SNAS	3.625	4.643	4.032
45	ZER	3.75	4.929	4.221
46	IAN	4	4.786	4.314
47	RJU	4	4.571	4.229
48	NI	3.625	4.786	4.089
49	ADM	3.875	4.643	4.182
50	YNRM	3.875	4.643	4.182
51	ABM	4	4.786	4.314
52	ARM	4	4.786	4.314
53	DAPMM	3.5	4.357	3.843
54	MRBL	3.75	4.5	4.05
55	LRH	4.25	4.643	4.407
56	AR	4	4.5	4.2

Berdasarkan hasil perangkingan pada tabel 34 ujian sabuk kuning ke hijau, maka didapatkan persentasi kelulusan sebesar 100% dan nilai tertinggi atau rangking 1 oleh kohai dengan nilai 4.407 atas nama LRH.

Tabel 42 Perhitungan Nilai Total Ujian Sabuk Hijau Ke Biru

No	Nama	NCF	NSF	Nilai Total
57	TDM	3.9	4.6363636	4.19454545
58	SH	4.1	4.5909091	4.29636364
59	MP	4.2	4.6363636	4.37454545
60	MRJ	4.1	4.7727273	4.36909091
61	FSD	4.1	4.6818182	4.33272727
62	ZA	4.2	4.7727273	4.42909091
63	PKN	4.2	4.4090909	4.28363636
64	FET	4.1	4.6818182	4.33272727
65	AB	4.2	4.6363636	4.37454545

Berdasarkan hasil perangkingan pada tabel 35 ujian sabuk hijau ke biru, maka didapatkan persentasi kelulusan sebesar 100% dan nilai tertinggi atau rangking 1 oleh kohai dengan nilai 4.42909091 atas nama ZA.

Tabel 43 Perhitungan Nilai Total Ujian Sabuk Biru Ke Coklat Kyu 3

No	Nama	NCF	NSF	Nilai Total
66	DMA	4.1666	4.791	4.416
67	SAD	4.166	4.666	4.366
68	NIO	4.083	4.666	4.316
69	IAO	4.166	4.833	4.433
70	BAAIW	4.333	4.708	4.483
71	SMK	3.833	4.75	4.2

Berdasarkan hasil perangkingan pada tabel 36 ujian sabuk biru ke coklat kyu 1, maka didapatkan persentasi kelulusan sebesar 100% dan nilai tertinggi atau rangking 1 oleh kohai dengan nilai 4.483333333 atas nama BAAIW.

Tabel 44 Perhitungan Nilai Total Ujian Sabuk Coklat Kyu 3 Ke Coklat Kyu 2

No	Nama	NCF	NSF	Nilai Total
72	NA	4.083	4.769	4.357
73	AFR	4.166	4.846	4.438
74	REJM	4.083	4.730	4.342

Berdasarkan hasil perangkingan pada tabel 37 ujian sabuk coklat kyu 1 ke coklat kyu 2, maka didapatkan persentasi kelulusan sebesar 100% dan nilai tertinggi atau rangking 1 oleh

kohai dengan nilai 4.4384615 atas nama AFR.

Tabel 45 Perhitungan Nilai Total Ujian Sabuk Coklat Kyu 2 Ke Coklat Kyu 1

No	Nama	NCF	NSF	Nilai Total
75	PUB	4.416	4.857	4.5928571
76	SSI	4.166	4.678	4.3714286
77	FM	4.166	4.785	4.4142857
78	MRS	4.083	4.714	4.3357143
79	FAS	4.083	4.75	4.35
80	AYD	4.166	4.857	4.4428571
81	IQYP	4.166	4.857	4.4428571
82	MIYP	4.083	4.821	4.3785714
83	MIYP	4.083	4.857	4.3928571

Berdasarkan hasil perangkingan pada tabel 38 ujian sabuk coklat kyu 2 ke coklat kyu 3, maka didapatkan persentasi kelulusan sebesar 100% dan nilai tertinggi atau rangking 1 oleh kohai dengan nilai 4.5928571 atas nama PUB.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Ujian kenaikan tingkat dalam karate bertujuan meningkatkan kemampuan dan tingkat pada sabuk. Namun terkadang ujian kenaikan tingkat memilki pola penilaian dan penentuan kelulusan yang terlalu objektif dan terkesan pilih kasih sehingga membuat ujian kenaikan tingkat terlihat tidak adil dalam penilaian.
2. Dengan adanya system pendukung keputusan penentuan kelulusan ujian kenaikan tingkat menggunakan metode *Profile Matching*, para penilai ujian akan lebih mudah dalam menentukan kelulusan dan perangkingan pada para kohai.
3. Tahapan atau proses dari penentuan kelulusan dan perangkingan para kohai menggunakan metode *Profile Matching*, dimulai dari perubahan nilai dengan menggunakan skala nilai, perhitungan *Gap* atau selisih, penentuan bobot nilai, pengelompokan dan penghitungan nilai total serta perangkingan.
4. Sistem pendukung keputusan ini telah mampu untuk menampilkan nilai kelulusan dan rangking dari kriteria jurus sebagai bahan pertimbangan dan alat bantu dalam pengambilan keputusan.

4.2 Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas diharapkan agar metode ini dapat dikembangkan lebih jauh lagi untuk memperoleh nilai kelulusan yang lebih akurat.Sehingga para penilai dapat menentukan kelulusan dan perangkingan para kohai dengan baik dan adil.

Saran yang diberikan adalah untuk mencoba untuk menggunakan sistem pendukung keputusan model lain agar dapat mengetahui model yang lebih cocok untuk menentukan suatu kelulusan atau perangkingan.

Setelah berhasil menerapkan sistem pendukung keputusan model *Profile Matching* pada penentuan kelulusan ujian kenaikan tingkat karate ini diharapkan agar nantinya akan dikembangkan untuk membantu para penilai dari ujian-ujian lainnya seperti ujian silat, cabang atletik dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Dawali, Agus. 2019. "Penerapan Metode Profile Matching Pada Pemilihan Bibit Padi." Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Gunawan Arif Gugun. 2007. *Beladiri*. Yogyakarta: Insan Mandiri.

Handojo, Andreas et al. 2003. "Pembuatan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Untuk Proses Kenaikan Jabatan Dan Perencanaan Karir Pada Pt. X." *Jurnal Informatika* 4(2): 95–95.

Kusrini. 2007. *Konsep Dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Pfluger, Albretch. 1967. *Karate Basic Principles*. British: Ninth Printing.

Simbolon, Bermanhot. 2014. *Karateka, Latihan Dan Melatih*. Yogyakarta: Griya Pustaka.

Sudrajat, Budi. 2019. "Pemilihan Pegawai Berprestasi Dengan Menggunakan Metode Profile Matching." 3.

Sujoto J. B. 1996. *Teknik Oyama Karate*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.

Sutinah, Entin. 2017. "Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Profile Matching Dalam Pemilihan Salesman Terbaik." 2(1): 29–42.

Wahid, Abdul. 2007. *Shotokan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yulianto, Aan. 2014. "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Di Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Metode Ahp Dan Topsis."